

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat yang memiliki peran sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Dengan meningkatnya taraf hidup masyarakat, maka meningkat pula tuntutan masyarakat akan kualitas kesehatan dalam hal tersebut sebagai penyedia jasa yan kes untuk meningkatkan kualitas yang lebih baik. Di dalam pembangunan pelayanan kesehatan seperti rumah sakit yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan yang diberikan kepada pasien. antar rumah sakit saling bersaing dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien guna meraih tujuan yang diinginkan oleh setiap rumah sakit yang akan melakukan pengauditan untuk mengevaluasi kemudian yang dilakukan perencanaan maupun pengembalian keputusan untuk meningkatkan mutu pelayanan kesehatan kepada pasien tersebut. (Republik Indonesia, 2009)

Kelengkapan pengisian berkas rekam medis menunjukkan salah satu indikator mutu pelayanan rumah sakit yang berkualitas. Kelengkapan pengisian berkas rekam medis adalah rekam medis yang telah diisi lengkap oleh dokter dalam waktu  $\leq 24$  jam setelah pelayanan rawat jalan maupun setelah pasien rawat inap diputuskan untuk pulang yang meliputi identitas pasien, anamnesis, rencana asuhan, pelaksanaan asuhan, tindak lanjut dan resume yang harus dilengkapi pada waktu yang telah ditentukan (Menkes, 2008).

Berdasarkan tentang pasien rawat inap yang lengkap di rumah sakit wajib disimpan sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun dari tanggal terakhir

pasien berobat. Rekam medis disimpan atau diabadikan harus memiliki nilai guna, diantaranya yaitu lembar ringkasan masuk keluar, resume medis, laporan operasi, lembar persetujuan, lembar kematian, dan identifikasi bayi. (Kemenkes RI, 2008).

Dalam akreditasi rumah sakit tanggung jawab rumah sakit dan staf yang terpenting adalah memberikan asuhan dan pelayanan pasien yang efektif dan aman. Hal ini membutuhkan komunikasi yang efektif, kolaborasi, dan standarisasi proses untuk memastikan bahwa rencana, koordinasi, dan implementasi asuhan mendukung serta merespons setiap kebutuhan unik pasien dan target.

Asuhan pasien dilakukan oleh profesional pemberi asuhan (PPA) dengan banyak disiplin dan staf klinis lain. Semua staf yang terlibat dalam asuhan pasien harus memiliki peran yang jelas, ditentukan oleh kompetensi dan kewenangan, kredensial, sertifikasi, hukum dan regulasi, keterampilan individu, pengetahuan, pengalaman, dan kebijakan hukum dan regulasi, keterampilan individu, pengetahuan, pengalaman, dan kebijakan rumah sakit, atau uraian tugas wewenang (UTW). Beberapa asuhan dapat dilakukan oleh pasien/keluarganya atau pemberi asuhan terlatih (*care giver*).

Pelaksanaan asuhan dan pelayanan harus dikoordinasikan dan diintegrasikan oleh semua profesional pemberi asuhan (PPA) dapat dibantu oleh staf klinis lainnya. Asuhan pasien terintegrasi dilaksanakan dengan beberapa elemen.

Dokter penanggung jawab pelayanan (DPJP) sebagai pimpinan klinis/ketua tim PPA (*clinical leader*). PPA bekerja sebagai tim interdisiplin dengan kolaborasi interprofesional, menggunakan alur klinis/clinical pathway, perencanaan pemulangan pasien terintegrasi/*integrated discharge planning*. Manajer Pelayanan Pasien/Case Manager menjaga kesinambungan pelayanan. Keterlibatan serta pemberdayaan pasien dan keluarga dalam asuhan bersama

PPA harus memastikan: asuhan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan pasien yang unik berdasar. (KARS, 2018).

Rumah Sakit Umum Mitra paramedika merupakan Rumah Sakit umum milik swasta dan merupakan salah satu rumah sakit tipe D yang terletak di wilayah Sleman Yogyakarta. Rumah sakit ini memberikan pelayanan bidang kesehatan yang didukung oleh layanan dokter spesialis serta ditunjang dengan fasilitas medis lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan tanggal 18 Februari 2019 yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Paramedika yang terletak di Jl. Raya Ngemplak Kemasan Widodomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta yang bertipe D Yayasan Mitra Paramedika dan hasil wawancara dengan kepala Unit Rekam Medis kelengkapan pengisian berkas rekam medis secara lengkap perlu dilakukan karena dijadikan sebagai indikator dalam pemberian evaluasi pelayanan bagi rumah sakit untuk meningkatkan mutu suatu rumah sakit, khususnya pada bagian rekam medis. Dari 10 berkas Rekam Medis terdapat 6 berkas rekam medis yang tidak lengkap pengisiannya dalam lembar persetujuan anastesi di rumah sakit umum Mitra Paramedika di bagian bangsal umum kelas III. Data wawancara dibagian pengisian lembar persetujuan anastesi. Dari hasil studi pendahuluan ini didapatkan hasil angka kelengkapan pengisian lembar persetujuan anastesi pada *review* identifikasi 20%, *review* laporan yang penting 22%, *review* autentikasi 58%, dan pada *review* pendokumentasian yang benar 0%.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik mengambil judul peneliti “ Tinjauan Kelengkapan Pengisian Lembar Persetujuan Anastesi Rawat Inap Bangsal Umum Kelas III Triwulan 3 Di RSU Mitra Paramedika”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah : Bagaimana kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi di RSUD Mitra Paramedika?

## **C. Tujuan Karya Tulis Ilmiah**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi di RSUD Mitra Paramedika.

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui prosedur pengisian lembar persetujuan anestesi di RSUD Mitra Paramedika.
- b. Mengetahui persentase kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi di RSUD Mitra Paramedika.
- c. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi ketidaklengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi di RSUD Mitra Paramedika.

## **D. Manfaat Karya Tulis Ilmiah**

### 1. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan dan permasalahan yang berkaitan dengan catatan rekam medis terutama di kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi.

b. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan implementasi dari ilmu/teori yang di peroleh selama perkuliahan, pengetahuan terkait kelengkapan pengisian lembar persetujuan anestesi dan dapat menjadi bekal untuk bekerja di dunia kerja nantinya.

2. Manfaat Teoritis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dimanfaatkan sebagai bahan diskusi dalam proses belajar untuk penelitian dibidang rekam medis dan informasi kesehatan.

b. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi dasar atau acuan dalam pengembangan penelitian lain di kemudian hari.

PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI  
YOGYAKARTA